

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan salah satu jenis ternak unggas penghasil daging sebagai sumber protein hewani untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Permintaan daging ayam broiler semakin meningkat karena harga yang terjangkau dan relatif serta mudah dalam memperolehnya. Ayam broiler memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat dan bergantung pada pakan. Adapun keunggulan pada ayam broiler yaitu memiliki sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan dan pemeliharaan.

Peternakan broiler merupakan salah satu usaha produktif yang prospektif seiring dengan terjadinya peningkatan sadar akan gizi dan konsumsi masyarakat bahan pangan hewani. Hal tersebut mendorong para peternak untuk memenuhi kecukupan daging sebagai sumber protein yang berkualitas bagi masyarakat, sehingga dituntut untuk dapat meningkatkan produktivitas ternaknya. Salah satu aspek penting dan utama dalam usaha peternakan ayam broiler adalah pakan.

Pakan merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha peternakan untuk mencapai produktivitas yang diinginkan. faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha ayam broiler adalah pakan, sehingga yang harus diperhatikan didalam pakan adalah kuantitas dan kualitasnya. Pemberian pakan perlu diperhatikan keseimbangan protein, vitamin, dan mineral. Selain itu penting diperhatikan keseimbangan mikronutrien seperti asam amino, terutama asam amino esensial yang tidak dapat disintesa oleh tubuh ayam sehingga harus tersedia dalam pakan yang diberikan. Salah satu asam amino esensial yang tidak dapat disintesa adalah asam amino L Arginine. Martin *et al.*(2006) menyatakan bahwa asam amino dapat membantu mengubah pertumbuhan otot dan jaringan lainnya.

Asam amino yaitu unit dasar dari struktur protein. Semua asam amino mempunyai satu gugusan amino (- NH₂) pada posisi alfa dari rantai karbon dan satu gugusan karboksil. (-COOH). Fungsi asam amino sebagai komponen struktur tubuh yang merupakan bagian dari enzim, sebagai precursor regulasi metabolit dan berperan dalam proses fisiologis. Asam amino diperlukan untuk sintesis protein jaringan dalam tubuh(dengan energi metabolis yang disesuaikan) menjadi pertimbangan pertamadalam memacu pertumbuhan unggas (Suprijatna *et al.* 2005). Protein merupakan nutrient yang penting untuk membangun jaringan lunak di dalam tubuh ternak seperti urat daging, tendon pengikat, kulit, kuku, bulu, dan bagian paruh (Scott *et al.*,1982). Asam amino di anggap sebagai elemen penting dari pakan yang diberikan kepada ayam dengan rasio yang diinginkan untuk mendapatkan kinerja produksi terbaik. Diharapkan asam amino dapat meningkatkan berat badan termasuk karkas maupun non karkas ayam broiler. Karena berat non karkas sangat berpengaruh pada berat potong dan berat karkas ayam itu sendiri.

Arginine merupakan asam amino dasar dan diklasifikasikan sebagai unsur yang penting, dengan fungsi utama sebagai partisipasi dalam sintesis protein. Fungsi arginine dalam tubuh seperti potensinya dikonversi menjadi glukosa maka klasifikasinya sebagai *glycogenic* asam, dan kemampuannya didalam katabolisme untuk menghasilkan energi (Tong and Barbul, 2004). Arginine digunakan dalam metabolisme yang menghasilkan berbagai senyawa biologis aktif, seperti nitrat, oksida, creatine, agmatine, glutamat, poliamina, ornithine dan citrulline (Wu and Moris.,1998; Daraji *et al.*,2012).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana pengaruh suplementasi asam amino L-arginine terhadap berat non karkas ayam broiler.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suplementasi asam amino L-arginine terhadap berat non karkas ayam broiler.

1.4 Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai informasi kepada peneliti dan semua kalangan masyarakat dan peternak tentang bagaimana pengaruh suplementasi L-arginine terhadap berat non karkas ayam broiler.